



## PENGARUH *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) BERBASIS TIKTOK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SD KELAS 4 MATERI KERAGAMAN BUDAYA

Putri Fajriani\*, Resti Hidayat

Program Studi Pascasarjana Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

E-mail: [putri.fajriani06@upi.edu](mailto:putri.fajriani06@upi.edu)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) berbasis TikTok terhadap motivasi belajar siswa kelas 4 SD dalam materi keragaman budaya. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran keragaman budaya yang dianggap abstrak dan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan PjBL, dilaksanakan di SDN 1 Rangkasbitung Barat selama dua minggu dengan melibatkan 125 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran dalam PjBL meningkatkan motivasi belajar siswa, terlihat dari peningkatan nilai rata-rata hasil belajar sebesar 32,87% dengan nilai sebelum pembelajaran sebesar 58,04 dan kemudian setelah penerapan sebesar 77,12. Siswa menunjukkan minat yang tinggi dalam penggunaan teknologi dan peningkatan keterlibatan aktif dalam proses belajar. Disarankan untuk terus mengembangkan konten pembelajaran kreatif di TikTok guna meningkatkan minat siswa.

**Kata-kata Kunci:** Project Based Learning, TikTok, motivasi belajar, keragaman budaya, siswa SD

## THE EFFECT OF *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) BASED ON TIKTOK ON LEARNING MOTIVATION OF 4TH GRADE ELEMENTARY STUDENTS ON CULTURAL DIVERSITY MATERIAL

**Abstract:** This study aims to determine the effect of the application of the TikTok-based Project Based Learning (PjBL) learning model on the learning motivation of 4th grade students in cultural diversity material. The background of this study is the low motivation and involvement of students in learning cultural diversity which is considered abstract and less relevant to everyday life. The research method used was quantitative with the PjBL approach, conducted at SDN 1 Rangkasbitung Barat for two weeks involving 125 students. The results showed that the use of TikTok as a learning media in PjBL increased student learning motivation, seen from the increase in the average value of learning outcomes by 32.87% with a value before learning of 58.04 and then after the application of 77.12. Students showed high interest in the use of technology and increased active engagement in the learning process. It is recommended to continue developing creative learning content on TikTok to increase students' interest.

**Keywords:** Project Based Learning, TikTok, learning motivation, cultural diversity, elementary students

### PENDAHULUAN

Pembelajaran keragaman budaya pada tingkat sekolah dasar memiliki peran vital dalam pembentukan karakter dan pemahaman siswa mengenai kekayaan budaya nusantara (Asdiniah et al., 2023). Dalam implementasinya, proses pembelajaran keragaman budaya menghadapi sejumlah kendala yang perlu diatasi, seperti terbatasnya

sarana pembelajaran, pendekatan pengajaran yang masih konvensional, serta kurangnya antusiasme siswa dalam mempelajari materi keberagaman budaya (Sari et al., 2022).

Siswa kelas IV SD yang merupakan anak usia 9-10 tahun menurut teori piaget (1976) berada pada tahap operasional konkret, dimana mereka masih membutuhkan pembelajaran yang bersifat nyata dan dapat diamati langsung (Rabindran, R., &

Madanagopal, D., 2020). Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam pembelajaran keragaman budaya yang cenderung bersifat abstrak (Sari et al., 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 50% siswa merasa bingung dengan penjelasan materi dan 50% siswa merasa bosan dengan metode ceramah yang digunakan oleh guru (Ramadhaniar et al., 2020).

Era digital saat ini telah mengubah cara siswa berinteraksi dan belajar, sehingga dalam pembelajaran keragaman budaya diperlukan inovasi yang sesuai dengan karakteristik siswa (Zhahira et al., 2024). Sehingga diharapkan melalui inovasi pembelajaran yang tepat, siswa dapat termotivasi untuk dapat meningkatkan keinginan belajar (Pebrimireni & Fauziya, 2024).

Salah satu platform media sosial yang saat ini populer di kalangan remaja adalah TikTok (Sitanggang et al., 2024). TikTok tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga telah mulai dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang inovatif (Diaz et al., 2023). Aplikasi ini menyediakan beragam fitur yang memungkinkan terciptanya konten edukatif yang menarik, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendokumentasikan proses pembelajaran dalam format video yang kreatif (Zhahira et al., 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Fatimah et al. (2021) menemukan bahwa aplikasi TikTok dapat digunakan sebagai media pembelajaran dan penggunaannya mendapat respon positif dari siswa. Sitanggang et al. (2024) juga mengungkapkan bahwa penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran berhasil meningkatkan pencapaian nilai KKM dengan mempertimbangkan relevansi materi yang akan disampaikan. Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa pemanfaatan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Pebrimireni & Fauziya, 2024).

Model pembelajaran Project Based

Learning (PjBL) yang mengutamakan keterlibatan aktif siswa menunjukkan keselarasan yang tinggi untuk dipadukan dengan platform TikTok (Ranty, 2021). Melalui integrasi ini, siswa dapat melakukan eksplorasi mendalam tentang materi keragaman budaya dengan menghasilkan proyek-proyek kreatif yang dapat didokumentasikan dan disebarluaskan (Zahra & Masyithoh, 2024). Sinergi antara PjBL dan TikTok menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa kelas 4 SD (Putri et al., 2023). Meskipun sejumlah studi telah membuktikan keunggulan PjBL dalam meningkatkan pemahaman konseptual dan motivasi belajar siswa (Ranty, 2021).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di salah satu kelas IV SDN 1 Rangkasbitung barat dengan jumlah 34 siswa, ditemukan bahwa 75% siswa menunjukkan motivasi belajar yang rendah dalam pembelajaran keragaman budaya. Hal ini terlihat dari rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran, minimnya interaksi tanya jawab, serta hasil angket motivasi belajar yang hanya mencapai skor rata-rata 62 dari skala 100. Pengamatan juga menunjukkan bahwa 85% siswa telah memiliki akun TikTok aktif dan menggunakan aplikasi tersebut rata-rata 2 jam per hari, namun penggunaannya masih terbatas pada konten hiburan. Sehingga berdasarkan observasi tersebut, terdapat celah penelitian yang perlu diteliti lebih lanjut, khususnya dalam pengintegrasian media sosial TikTok ke dalam pembelajaran keragaman budaya di tingkat sekolah dasar (Pebrimireni & Fauziya, 2024). Urgensi penelitian ini semakin kuat mengingat masih rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai multikultural, serta minimnya pengalaman langsung siswa dalam menghayati keberagaman yang berdampak pada terbatasnya sikap toleransi.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh

penerapan Project Based Learning (PjBL) berbasis media sosial tiktok terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran materi keragaman budaya pada siswa SD kelas 4.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan Project Based Learning (PjBL) sebagai kerangka pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik, di mana siswa terlibat dalam penyelesaian proyek nyata yang kompleks dengan menekankan pada proses belajar yang melibatkan investigasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah, dengan tujuan akhir menghasilkan produk atau solusi yang relevan (Anggraini & Wulandari, 2020).

Penelitian dilaksanakan di Kelas 4 SDN 1 Rangkasbitung Barat. Subjek penelitian terdiri dari 125 siswa kelas 4 SD dengan seluruh populasi. Pengambilan data dilakukan selama proses pembelajaran dengan materi Keragaman Budaya yakni 2 (dua) minggu. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner motivasi belajar siswa dan lembar observasi pre-test dan post-test sebagai tes hasil belajar.

### Tahapan Penelitian

#### 1. Identifikasi Masalah

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah dengan mengidentifikasi masalah yang ada, yakni kurangnya inovasi dalam pembelajaran sehingga berdampak kepada rendah motivasi untuk belajar. Dengan mengidentifikasi masalah ini, peneliti dapat merumuskan langkah-langkah perbaikan yang tepat.

#### 2. Penyusunan Rancangan Proyek

Menyusun rencana kegiatan, termasuk langkah-langkah yang akan diambil untuk menyelesaikan proyek, mencakup pemilihan tema konten, metode, dan aktivitas yang akan dilakukan selama proyek berlangsung. Proyek dilakukan dalam kelompok, pembagian tugas yang jelas di antara anggota kelompok untuk

meningkatkan kolaborasi.

#### 3. Pelaksanaan dan pemantauan Proyek

- Pengumpulan Informasi: Siswa melakukan penelitian tentang keragaman budaya Indonesia, mengumpulkan data, dan mencari inspirasi untuk konten TikTok yang akan dibuat.
- Pembuatan Konten TikTok: Siswa bekerja dalam kelompok untuk membuat video TikTok yang menampilkan berbagai aspek keragaman budaya, menggunakan fitur kreatif dari aplikasi tersebut.
- Kolaborasi dan Diskusi: Siswa saling berdiskusi dan memberikan umpan balik terhadap konten yang dibuat oleh kelompok lain untuk meningkatkan kualitas proyek.

#### 4. Evaluasi dan Penilaian Proyek

Kuesioner Motivasi Belajar Siswa: Kuesioner ini digunakan untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa setelah penerapan PjBL. Pertanyaan dalam kuesioner dapat mencakup aspek seperti minat, keingintahuan, keterlibatan aktif, dan penggunaan teknologi siswa terhadap materi keragaman budaya dengan menggunakan skala likert yakni 1 hingga 5.

Tes hasil belajar dilakukan sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) penerapan metode PjBL untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa terhadap materi keragaman budaya.

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan uji statistik deskriptif dan uji-t untuk membandingkan motivasi belajar, tes hasil belajar, serta analisis korelasi antara motivasi belajar dan hasil belajar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Identifikasi Masalah

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa masalah dalam pembelajaran di SDN 1 Rangkasbitung Barat Kelas 4 pada materi keragaman budaya, yakni diantaranya

siswa seringkali merasa kurang termotivasi dan cenderung pasif untuk belajar tentang keragaman budaya karena materi yang dianggap abstrak dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari. Konsep abstrak merujuk pada ide atau gagasan yang sulit divisualisasikan secara langsung dan membutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi untuk memahaminya. Ketika materi pembelajaran tidak dikaitkan dengan pengalaman nyata siswa atau situasi yang mereka hadapi sehari-hari, hal ini menciptakan kesenjangan pemahaman yang membuat pembelajaran menjadi tidak relevan.

Siswa kelas 4 SD yang masih berada pada tahap operasional konkret membutuhkan pembelajaran yang dapat diamati dan dialami secara langsung untuk membangun pengetahuan mereka sendiri. Ketika pembelajaran tidak dihubungkan dengan konteks kehidupan nyata, siswa cenderung hanya menghafal materi tanpa memahami makna dan aplikasinya, yang pada akhirnya menyebabkan rendahnya motivasi belajar dan partisipasi dalam pembelajaran.

Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan saat ini kurang menarik dan tidak memanfaatkan teknologi secara optimal, sehingga siswa tidak terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan dalam mengembangkan media pembelajaran yang menarik dan inovasi sesuai dengan perkembangan zaman untuk meningkatkan motivasi dan kreatifitas siswa.

## 2. Penyusunan Rancangan Proyek

Pemilihan tema konten menjadi langkah awal yang penting untuk memastikan relevansi proyek dengan tujuan pembelajaran. Dalam konteks materi keragaman budaya, tema yang dipilih harus mencerminkan nilai-nilai budaya Indonesia yang beragam. Contoh tema yang digunakan yakni tarian tradisional, kuliner nusantara, pakaian adat, tradisi dan upacara adat. Tema ini bertujuan untuk

meningkatkan apresiasi siswa terhadap budaya lokal dan mendorong kreativitas mereka dalam menyampaikan informasi budaya melalui media sosial TikTok. Siswa bekerja dalam kelompok untuk merancang dan membuat konten video TikTok. Hal ini mendorong kerja sama tim dan berbagi ide kreatif.



Gambar 1. Aktivitas penyusunan rancangan proyek

## 3. Pelaksanaan dan Pemantauan Proyek

Siswa mencari informasi tentang tema budaya yang telah dipilih melalui buku, dan internet, dimana kemudahan dalam memperoleh informasi. Kemudian diskusi kelompok dilakukan untuk menentukan konsep video. Siswa membuat storyboard untuk alur video TikTok. Pengambilan gambar dan video dilakukan dengan memanfaatkan fitur TikTok seperti efek filter atau musik tradisional. Video yang telah selesai dibuat dipresentasikan di kelas untuk mendapatkan umpan balik dari guru dan teman-teman. Video dapat diunggah ke platform TikTok untuk menjangkau audiens lebih luas. Guru dan siswa bersama-sama merefleksikan proses pembuatan konten serta dampaknya terhadap pemahaman tentang keragaman budaya.

Pemantauan dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis dan komprehensif untuk memastikan efektivitas penerapan Project Based Learning berbasis TikTok. Peneliti menggunakan berbagai instrumen pemantauan seperti lembar observasi terstruktur berupa kuesioner motivasi, rubrik penilaian pre-test dan post-test, dan catatan

lapangan untuk mendokumentasikan setiap tahapan pembelajaran secara detail dan objektif. Peneliti memantau keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok, kreativitas pengembangan konsep video, kemampuan menggunakan fitur TikTok, serta dinamika kerja sama tim. Aspek-aspek ini menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan implementasi model pembelajaran yang diterapkan.

Pemantauan aspek motivasi menjadi fokus utama mengingat tujuan penelitian adalah mengukur pengaruh PjBL berbasis TikTok terhadap motivasi belajar siswa. Peneliti mengamati antusiasme siswa dalam mengerjakan proyek, inisiatif dalam mencari dan mengolah informasi, kesediaan dalam memberikan dan menerima umpan balik, serta tingkat partisipasi dalam refleksi pembelajaran.

Proses pemantauan dilakukan dalam tiga tahap utama: pemantauan awal untuk mendokumentasikan kondisi pembelajaran sebelum implementasi, pemantauan proses selama pelaksanaan proyek, dan pemantauan hasil untuk mengevaluasi produk akhir serta dampak pembelajaran. Setiap tahap pemantauan diikuti dengan pemberian umpan balik konstruktif untuk perbaikan, identifikasi kendala dan solusi yang diperlukan, serta dokumentasi praktik baik yang dapat dijadikan referensi pembelajaran di masa mendatang.

#### 4. Evaluasi dan Penilaian Proyek

Evaluasi dan penilaian proyek dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis. Penilaian yang dilakukan yakni sumatif dengan cakupan motivasi belajar dari berbagai aspek berupa minat, keingintahuan, keterlibatan aktif, dan penggunaan teknologi siswa. Siswa menjadi lebih tertarik dan terlibat aktif dalam pembelajaran, serta mengembangkan keterampilan kreatif dan kolaboratif melalui pembuatan konten video TikTok. Adapun hasil penelitian ini disajikan pada Tabel 1. analisis deskriptif motivasi

belajar siswa kelas 4 menggunakan PjBL dalam materi keragaman budaya dengan aplikasi TikTok.

**Tabel 1.** Nilai deskriptif berdasarkan Aspek Motivasi Belajar dengan sistem PjBL berbasis TikTok

No	Aspek Motivasi Belajar	Nilai Deskriptif
1	Minat Ketertarikan	3,33
2	Keingintahuan	4,56
3	Keterlibatan Aktif	3,43
4	Penggunaan Teknologi	4,62

Tes hasil belajar juga digunakan sebagai dasar evaluasi dan penilaian PjBL. Tes dilakukan sebelum dan sesudah penerapan PjBL untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa terhadap materi keragaman budaya. Analisis statistik digunakan untuk menentukan signifikansi perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan.

**Tabel 2.** Nilai evaluasi dan penilaian dalam Tes Hasil Belajar dengan PjBL berbasis TikTok

Rentang	Frekuensi Sebaran Nilai	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
0-20	0	0
21-40	0	0
41-60	88	5
61-80	37	100
81-100	0	20

**Tabel 3.** Rataan nilai Tes Hasil Belajar sebelum dan setelah pembelajaran dengan sistem PjBL berbasis TikTok

Jumlah Siswa	Rataan Nilai		Persentase
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	
125	58,04	77,12	32,87%

#### Pembahasan

Penilaian sumatif dalam penelitian ini berfokus pada empat aspek utama motivasi belajar yang saling berkaitan. Minat belajar tercermin dari kecenderungan dan ketertarikan siswa dalam memberikan

perhatian pada aktivitas pembelajaran, yang dapat diamati melalui perasaan senang terhadap pelajaran, ketertarikan untuk terlibat dalam pembelajaran, serta partisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Aspek rasa ingin tahu menunjukkan dorongan siswa untuk mengetahui lebih mendalam tentang materi pembelajaran, yang ditandai dengan perilaku aktif mengeksplorasi informasi dari berbagai sumber, mengajukan pertanyaan, dan terlibat dalam diskusi yang bermakna. Keterlibatan aktif siswa merupakan aspek penting yang mencakup partisipasi dalam kegiatan pembelajaran akademik, reaksi emosional positif, serta interaksi konstruktif dengan guru dan teman sebaya. Aspek ini berkaitan erat dengan kemampuan siswa dalam memproses dan memahami materi pembelajaran secara mendalam. Sementara itu, penggunaan teknologi menjadi komponen integral yang memfasilitasi terciptanya pengalaman belajar yang lebih interaktif, memudahkan akses terhadap sumber belajar, dan meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Nilai deskriptif aspek motivasi belajar siswa yakni Minat Ketertarikan dengan nilai 3,33 masuk dalam kategori sedang. Nilai ini menunjukkan bahwa siswa memiliki minat dan ketertarikan yang cukup terhadap pembelajaran berbasis TikTok. Meskipun demikian, nilai ini tergolong sedang dibandingkan aspek lain, sehingga dapat menjadi perhatian untuk meningkatkan daya tarik konten atau pendekatan dalam PjBL berbasis TikTok. Keingintahuan memiliki nilai 4,56 dengan kategori tinggi, menunjukkan bahwa penggunaan TikTok dalam PjBL mampu memicu rasa ingin tahu siswa terhadap materi keragaman budaya. Hal ini mengindikasikan bahwa platform TikTok efektif dalam menghadirkan pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa. Dewi & Haryanto (2020) menyatakan bahwa meningkatkan minat ketertarikan, guru dapat membuat contoh konten yang lebih kreatif dan interaktif di TikTok, seperti

video pendek yang melibatkan permainan atau tantangan terkait keragaman budaya.

Keterlibatan Aktif dengan nilai 3,44, skor ini menunjukkan tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran berada pada tingkat sedang. Hal ini mungkin disebabkan oleh tantangan teknis atau kurangnya pengalaman siswa dalam berpartisipasi secara aktif melalui media digital. Penggunaan Teknologi memiliki nilai tertinggi sebesar 4,62. Aspek ini menunjukkan bahwa siswa merasa nyaman dan antusias dalam menggunakan teknologi, khususnya TikTok, sebagai bagian dari pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa integrasi teknologi modern dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pratiwi & Nugroho (2021) menyatakan bahwa dalam meningkatkan keterlibatan aktif, guru dapat mendorong siswa untuk berkolaborasi dalam membuat video TikTok sebagai bagian dari tugas proyek mereka. Aspek dan penggunaan teknologi menunjukkan pentingnya integrasi alat digital yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Berdasarkan data dari Tabel 2. Hasil evaluasi dan penilaian Tes Hasil Belajar sebelum dan sesudah penerapan Project Based Learning (PjBL) berbasis TikTok menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Sebelum penerapan, sebagian besar siswa berada di rentang nilai menengah (41-60), namun setelah penerapan, banyak siswa yang pindah ke rentang nilai lebih tinggi (61-80 dan 81-100). Faktor yang menyebabkan perubahan yang signifikan yakni segi motivasi dan keterlibatan. Penggunaan TikTok berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Platform ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan kreativitas mereka secara bebas, sekaligus mendorong antusiasme dan partisipasi aktif karena siswa merasa memiliki kendali penuh atas proyek yang mereka kerjakan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa

metode pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan pemahaman dan prestasi akademik siswa. Zhang & Ma (2023) dalam penelitian meta-analitik oleh *Frontiers in Psychology* menyatakan bahwa PjBL secara signifikan meningkatkan hasil belajar akademik, motivasi, dan keterampilan berpikir kritis dibandingkan metode tradisional. TikTok sebagai media pembelajaran terbukti meningkatkan keterlibatan siswa, mempermudah pemahaman materi, dan menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan.

Berdasarkan pada Tabel 3. Rataan nilai yang diperoleh ketika Pre-test adalah 58,04 dan Post-test rata-rata nilai siswa setelah penerapan meningkat menjadi 77,12. Peningkatan terjadi peningkatan rata-rata nilai sebesar 19,08 poin, atau sekitar 32,87% dibandingkan rata-rata nilai awal. Penerapan PjBL berbasis TikTok memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Peningkatan rata-rata nilai sebesar 32,87% menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam membantu siswa memahami materi keragaman budaya.

Berdasarkan Hasil hitung hasil Uji-t, dimana nilai p-value sebesar 0.0 menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata nilai pre-test dan post-test sangat signifikan secara statistik ( $p < 0.05$ ). Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan tidak ada perbedaan rata-rata ditolak, dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan PjBL berbasis TikTok memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dewi & Hariyanto (2020) menyatakan bahwa PjBL meningkatkan motivasi belajar siswa SD secara signifikan, terutama melalui pendekatan berbasis proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Shin (2018) juga berpendapat bahwa PjBL meningkatkan motivasi belajar dan efikasi diri siswa. Siswa merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran karena mereka dapat

membangun pengetahuan sendiri melalui proyek yang bermakna.

## PENUTUP

### Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) berbasis TikTok memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa kelas 4 SD dalam materi keragaman budaya. Dengan menggunakan TikTok sebagai media pembelajaran, siswa lebih termotivasi dan terlibat aktif dalam proses belajar. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 32,87% dengan nilai sebelum pembelajaran sebesar 58,04 dan kemudian setelah penerapan sebesar 77,12. Selain itu, aspek penggunaan teknologi mendapatkan nilai tertinggi, menunjukkan bahwa siswa merasa nyaman dan antusias dalam menggunakan platform digital untuk belajar. Integrasi PjBL dan TikTok tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga memfasilitasi pengembangan keterampilan kreatif dan kolaboratif.

### Saran

Penulis berharap hendaknya untuk terus mengembangkan konten pembelajaran yang kreatif dan interaktif di TikTok, seperti video pendek yang melibatkan permainan atau tantangan terkait keragaman budaya, guna meningkatkan minat dan ketertarikan siswa. Diberikan pelatihan kepada siswa dan guru mengenai penggunaan teknologi dan media sosial secara optimal dalam konteks pendidikan, untuk memastikan bahwa semua pihak dapat memanfaatkan alat digital ini dengan efektif. Kolaborasi Antar Siswa dengan memfasilitasi lebih banyak kegiatan kolaboratif antar siswa dalam pembuatan proyek video TikTok dapat meningkatkan keterlibatan aktif mereka serta memperkuat keterampilan kerja sama tim. Selain itu untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengintegrasian media sosial lainnya dalam

pembelajaran, serta dampaknya terhadap berbagai aspek motivasi dan hasil belajar di tingkat pendidikan dasar lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R., & Wulandari, D. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian PGSD*, 8(2), 99-109. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/53536>
- Asdiniyah, E. N. M., Nurul, S. F., Rustini, T. (2023). Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Keanekaragaman Budaya pada Siswa Sekolah Dasar Kelas 6 SD Labschool UPI Cibiru. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Kajian Pendidikan*, 4(6). <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9990>
- Dewi, F. R., & Haryanto, D. (2020). Pengaruh Project Based Learning terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 10(2), 123-135.
- Diaz, J., Garlitos, Y., Arsenal, C., Asperilla, J., Balandras, R., Gallardo, A., Javier, K., Marañón, J. & Vidar, J. (2023). Examining the Perceived Popularity of TikTok Among Gen-Z Learners. *Psychology and Education: A Multidisciplinary Journal*, 15(7), 680-690. <http://doi.org/10.5281/zenodo.10351811>
- Fatimah, S. D., Hasanudin, C., & Amin, A. K. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Mendemonstrasikan Teks Drama. *Indonesian Journal Of Education and Humanity*, 1(2), 120-128. Retrieved from <https://ijoehm.rcipublisher.org/index.php/ijoehm/article/view/19>  
<https://doi.org/10.36347/sjams.2020.v08i09.034>
- Pebrimireni, D., & Fauziya, D. S. (2024). Analisis Penggunaan Aplikasi TikTok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Bima : Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(3), 169-178. <https://doi.org/10.61132/bima.v2i3.1040>
- Pratiwi, R., & Nugroho, A. (2021). Integrasi Media Sosial dalam Pembelajaran Berbasis Proyek: Studi Kasus Penggunaan TikTok di Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 13(1), 45-58.
- Putri, H., Kartiwi, Y. M., & Sukawati, S. (2023). Desain Model Project Based Learning Berbantuan Aplikasi TikTok Pada Pembelajaran Membaca Teks Berita Siswa SMP. *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*. <https://jurnal.jomparnd.com/index.php/jupenji/article/download/811/738/5318>
- Rabindran, R., & Madanagopal, D. (2020). Piaget's Theory and Stages of Cognitive Development – An Overview. *Scholars Journal of Applied Medical Sciences*, 8, 2152-2157.
- Rakhmawati, N. F., Suwarjo., Basuki, A. (2024). Implementation of Multicultural Values to Strengthen Students' Nationalism. *East African Journal of Multidisciplinary Research*, 3(11). <https://doi.org/10.55927/eajmr.v3i11.11994>
- Ramadhaniar, P., Setyawan, A., Citrawati, T. (2020). Identifikasi Pemahaman Siswa Mengenai Keberagaman Suku Bangsa, Sosial, dan Budaya Kelas IV. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1).
- Ranty, S. (2021). Systematic Literature Review: Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) di Sekolah Dasar. *Scholastica Journal*, 4(2). <https://doi.org/10.31851/sj.v4i2.5954>
- Sari, A. A., Istiyati, S., & Kamsiyati, S. (2022). Kesulitan konsep materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya pada pembelajaran daring peserta didik kelas IV sekolah dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(3). <https://doi.org/10.20961/jpiuns.v8i3>
- Sitanggang, A., Hutabarat, N. M. P., Nababan, I. A., Pandiangan, F., Rumahorbo, L. D., Sinambela, R., Simanjuntak, N., & Simatupang, G. E. (2024). Digital Literacy Through The



- Tiktok Application As A Learning Material To Improve The Quality Of Students' Learning. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(1), 436-442. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i1.649>
- Zahra, N., & Masyithoh, S., (2024). Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Anak Sekolah Dasar. *ELSCHO: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 24-30.
- Zhahira, B. S., Fauziah, H. G., Nugraha, M. P., & Damayanti, W. (2024). Meningkatkan Minat Literasi Siswa Sekolah Dasar melalui Pemanfaatan Aplikasi Tiktok. *Jurnal Basicedu*, 8(4), 2848-2856. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.7852>.
- Zhang, Lu, & Ma, Y. (2023). A study of the impact of project-based learning on student learning outcomes. Retrieved from <https://www.frontiersin.org>.